

Penggunaan Dowel pada Kayu Jati Belanda sebagai Penyambung dalam Rak Sepatu

Elke Santa Amesa^{1*}

Desain Produk, Fakultas Arsitektur & Desain, Universitas Kristen Duta Wacana
elke.amesa@students.ukdw.ac.id

Winta Adhitia Guspara²

Desain Produk, Fakultas Arsitektur & Desain, Universitas Kristen Duta Wacana
guspara@staff.ukdw.ac.id

ABSTRAK

Kayu jati belanda atau pinus diketahui sebagai jenis kayu yang memiliki warna dasar yang cerah dengan garis teras yang jelas dan serat kayu yang halus. Selain memiliki warna yang bagus, kekuatan dari kayu jati belanda yang memiliki karakteristik *anti-shock* atau resistan dengan benturan, namun memiliki berat yang ringan. Karena karakteristiknya yang memiliki warna cerah, sehingga saat kayu di paku, akan meninggalkan bekas karat yang terlihat jelas. Penggunaan dowel atau paku kayu tradisional akan membantu mencegah perusakan warna natural pada kayu. Sehingga metode kreatif SCAMPER digunakan dalam perancangan produk rak dari kayu jati belanda. Produk rak ini dirancang dengan penyambungan antar kayu menggunakan dowel, berbentuk kotak menyerupai pigura, sehingga bisa menampilkan yang tersimpan didalamnya, dan penataan sepatu menggunakan stik yang bisa dilepas pasang sehingga dapat disesuaikan dengan ukuran sepatu. Rak juga dirancang dapat menahan beban berat, sehingga dapat menjadi alas duduk saat *user* hendak menggunakan sepatu yang tersimpan didalamnya.

Kata Kunci: Jati Belanda, Natural, Fleksibel, Kuat, Hiasan

1. PENDAHULUAN

Rak adalah tempat yang digunakan untuk meletakkan barang-barang seperti pakaian, buku, arsip kantor, dokumen atau perlengkapan rumah tangga lainnya. Selain itu, rak juga dapat mempercantik tata letak ruangan serta dapat menghemat tempat guna meletakkan barang.

Rak sepatu adalah tempat yang digunakan untuk mengorganisir, meletakkan, merapikan sepatu yang digunakan sehari-hari, atau yang digunakan pada waktu tertentu. Perkembangan industri sepatu dan perubahan gaya hidup konsumen di Indonesia seperti

sneakerhead atau kolektor sepatu sneakers yang menjadikan ragam jenis sepatu sebagai tanda status sosial (Danang, Lukman, dan Tanti, 2021). Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin modern, sepatu yang awalnya menjadi alas untuk melindungi kaki atau seragam bagi anak sekolah atau pekerja kantoran kini telah berkembang menjadi karya seni yang memelambangkan kharisma, gaya, bahkan kepribadian penggunanya. Selain itu, sepatu dapat menjadi alat investasi (Reynal, 2019). Karena sepatu yang memiliki arti lebih inilah, penyimpanan sepatu tentunya tidak sembarangan. Sepatu yang diproduksi oleh

brand-brand terkenal dianggap seperti hasil karya seni yang harus dijaga dan dirawat, maka akan sia-sia jika penyimpanannya sembarangan.

Karena fungsi utamanya rak sepatu sebagai tempat menyimpan sepatu, rak sepatu juga dapat menjadi hiasan ruangan dengan desain yang unik, serta menambahkan fitur pemaksimalan penataan sepatu. Karena setiap sepatu memiliki ukuran yang berbeda. Dengan menata sepatu menyamping, atau memperlihatkan bagian samping sepatu, dapat memudahkan pengguna untuk memilih sepatu yang ingin digunakan. Selain memudahkan memilih sepatu, layaknya lukisan yang tersimpan rapi dalam bingkai pigura, sepatu yang disimpan dengan menampilkan desain samping, dapat menyuguhkan keunikan dari sepatu.

Setiap merk sepatu memiliki standar ukurannya tersendiri. Ukuran tinggi rendah sepatu yang berbeda ini juga dapat mempengaruhi penyimpanan sepatu pada rak, karena keterbatasan ruang yang ada pada rak. Jika kita memaksakan memasukkan sepatu dengan ukuran yang lebih besar dari tempat penyimpanan sepatu, sepatu yang tersimpan akan mudah rusak karena paksaan yang diberikan.

b. Tujuan Penelitian

Pembuatan rak sepatu dengan sistem perletakan horizontal ini mendukung pengguna untuk ‘memamerkan’ atau memajang koleksi sepatu mereka dalam satu tempat yang dapat di sesuaikan dengan ukuran sepatu.

c. Rumusan Masalah

- Penggunaan dowel sebagai pengganti paku konvensional sebagai penghubung antar kayu pigura.
- Kebutuhan akan media *display* yang dapat menarik perhatian dengan menampilkan *body* sepatu.
- Kebutuhan sarana dalam penyimpanan sepatu sesuai dimensi.

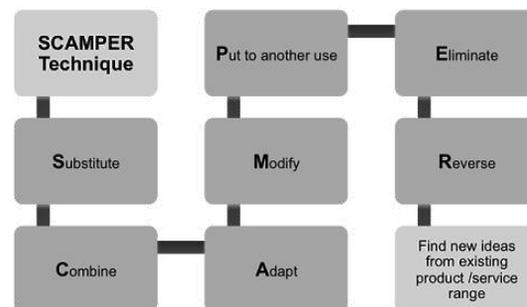
d. Kriteria Desain

Desain yang dihasilkan memiliki ukuran lebar 750 mm, panjang 350 mm, dan tinggi 500 mm, dengan penataan sepatu menggunakan stik yang dapat dipindah sesuai ukuran sepatu dengan cara dimasukkan ke lubang yang telah disediakan. Rak sepatu dapat disusun sendiri oleh user dengan sambungan antar kayu menggunakan kayu penyambung dowel.

2. METODE

Data penelitian berasal dari beberapa langkah seperti :

2.1 Scamper



Gambar 1 Scampers
(sumber : free.management.ebook.com)

Scampers merupakan metode dengan cara mengambil kekurangan, kelebihan, dan potensi dari material yang telah dipilih. Pada penerapan metode scampers ini, ada beberapa bagian yang perlu ditambahkan, atau dikurangkan, atau bahkan digabungkan untuk mewujudkan sarana ini guna memperbaiki dan memberi jawaban yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2.2 User Centered Design (UCD)

Dalam penelitian ini, metode ini dimulai dengan perencanaan, penelitian, dan berlanjut pada proses desain, untuk selanjutnya dapat diadaptasikan kepada pengguna, dan evaluasi. Proses ini dilakukan agar proses perencanaan dan penyusunan terjadi dengan rinci dan urut

2.3 Eksperimen Kelayakan Fungsi Produk

Eksperimen ini dilakukan dengan cara menguji guna mengetahui kelayakan dan dari model desain dan target pengguna untuk mengetahui apakah model telah berfungsi dengan baik sesuai rencana

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



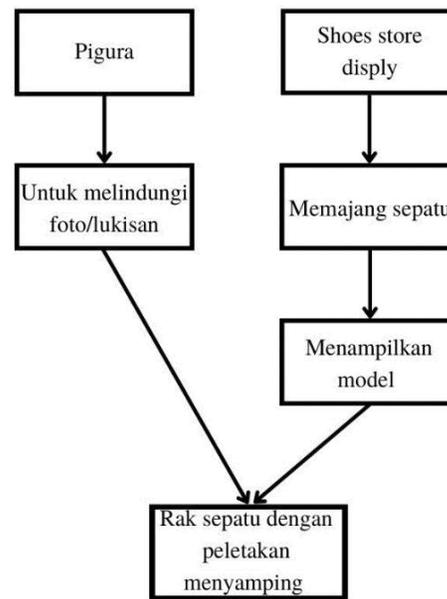
Gambar 2 Display sepatu di toko
(sumber : indonesian.shopdisplayshelving.com)

Peletakkan sepatu pada toko-toko sepatu disusun dengan memperlihatkan *body* samping dengan tujuan mempermudah konsumen untuk dapat melihat model dari sepatu tersebut. Konsep inilah yang diambil untuk dapat memamerkan model dari koleksi sepatu.

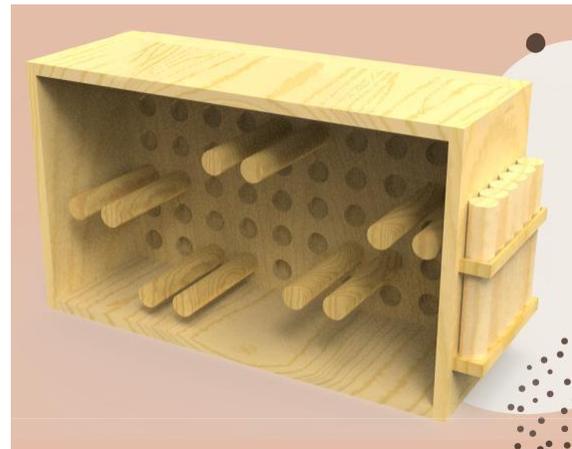


Gambar 3 Pigura
(sumber : dekoruma.com)

Pigura digunakan untuk melindungi benda didalamnya dan mengorganisir benda yang diletakkan di dalamnya. Konsep inipula yang digunakan dalam desain ini.



Gambar 4 Konsep Desain
(sumber : dokumentasi pribadi)



Gambar 4. Freeze Design
(sumber : dokumentasi pribadi)

Dari beberapa konsep serta inspirasi yang didapatkan, desain final yang dihasilkan seperti gambar berikut. Dimana setiap ujung dari kayu digabungkan dengan sistem 'sambung kayu' dan diperkuat dengan dwel untuk dapat menahan beban lebih berat. Serta konsep menampilkan bagian samping dari sepatu diambil dari konsep *display* sepatu pada toko sepatu. Untuk penggunaan stik pada rak sepatu bertujuan agar pengguna dapat memaksimalkan penggunaan rak sepatu meskipun mengoleksi sepatu dengan

ukuran yang berbeda, sehingga sepatu dapat tetap tersusun dengan rapi, dan kualitas dari sepatu tetap terjaga.



Gambar 5. Tampak depan rak sepatu
(sumber : dokumentasi pribadi)



Gambar 6. Tampak samping
(sumber : dokumentasi pribadi)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dibuatnya desain rak seperti ini, pengguna yang memiliki karakteristik kecenderungan mengoleksi atau membeli sepatu dengan desain yang unik dan ingin menunjukkan keunikan dari sepatu tersebut dapat dengan mudah meletakkan sepatu, serta sepatu yang memiliki ukuran panjang yang berbeda dapat tersimpan dengan rapi tanpa merusak sepatu.

Dengan menggabungkan konsep dari pigura sebagai pelindung untuk objek di dalamnya dan sebagai bingkai, rak sepatu ini memiliki fungsi sebagai pelindung untuk

sepatu yang disimpan di dalamnya, dan *store display rack* yang mengusung konsep ‘memajang’ atau ‘menampilkan’ desain samping, rak sepatu ini dibuat untuk menampilkan desain samping, namun juga dapat menyimpan sepatu dengan konvensional karena stik yang dapat dipindah mengikuti ukuran dan keinginan pengguna.

Dengan konsep gabungan antara pigura dan *display rack* ketercapaian hipotesis pada desain telah tercapai. Dengan pembaruan pada bentuk peletakan sepatu yang belum ada sebelumnya, seperti dengan cara menempelkan stik pada dinding belakang agar dapat dipindah-pindahkan sesuai dengan kebutuhan. Serta fungsi tambahan dari rak sepatu yang bisa menjadi tempat duduk saat hendak menggunakan sepatu juga menjadi poin tambahan dari rak sepatu sesuai ukuran ini.

Penggunaan dowel juga dapat mengurangi kerusakan warna kayu akibat karat yang ditimbulkan oleh paku dalam jangka waktu tertentu, serta mengurangi nilai natural yang dipancarkan dari jenis kayu jati belanda yang dikenal memiliki warna yang cerah dengan garis kayu yang tegas.

5. DAFTAR PUSTAKA

Desrianto,FX. 2017. “Perancangan Rak Sepatu Dengan *Axiomatic House of Quality*

Method”. Malang: Universitas Brawijaya Dwiananta, Puhita dan Dedi Arman.

2001. “Studi Eksperimental Kuat Geser Sambungan Kayu dengan Paku”. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia

Faherty K.F dan Willianson R.G , 1989, WOOD ENGINEERING AND CONSTRUCTION HANDBOOK, McGraw-Hill Publishing Company, New York

- Ferdinandus, Thommas Arnold. 2015. "Sarana Display untuk Kolektor Sepatu". Yogyakarta : Universitas Kristen Duta Wacana
- Ismayadi, Ardian dan Buan Anshari. 2018. "Kapasitas Sambungan Kayu Tampang Dua Dengan Variasi Sudut Memakai Alat Sambung Pasak Bambu Dilapisi Perekat". Mataram: Universitas Mataram
- NN. 2016. "Perancangan Sarana Penyimpanan Alas Kaki Sepatu dan Sandal Untuk Kamar Kos" dalam *eProceedings of Art & Design Volume 3 Nomor 3*. Bandung: Universitas Telkom
- Silalahi, Raynal. 2019. "Sneakers Menjadi Gaya Hidup dan Bisnis" dalam <https://www.kompasiana.com/raynal/5d14d3ef097f362a26177642/sneakers-menjadi-gaya-hidup-dan-bisnis> diakses pada Selasa, 26 Mei 10.13
- Wicaksono, Danang, Lukman, Tanti. 2021. "Formulasi Strategi Unit Bisnis Laundry Sepatu" dalam *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis, Vol. 7 No. 2*. Bogor : Institut Pertanian Bogor